

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif, menurut Nazir (2014) (dalam (Sari, 2022)), adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan objek atau peristiwa dengan tujuan memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif, seperti yang diuraikan oleh (Sugiyono, 2019) adalah pendekatan berdasarkan filsafat positivisme digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian khusus, dan analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif atau statistik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran secara faktual, mendalam, dan komprehensif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lanjut Usia Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2016) Subyek penelitian mencakup semua entitas seperti individu, objek, atau organisasi yang memiliki sifat atau keadaan yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian adalah konteks di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan didefinisikan dalam kerangka konsep penelitian.

Secara spesifik subjek penelitian adalah informan atau responden. Menurut (Moleong, 2011) informan yang dimaksud adalah orang yang dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian kuantitatif diambil dari anggota populasi yang akan diteliti, dengan jumlah yang disesuaikan dengan kesanggupan waktu, energi dan biaya peneliti. Sehingga harus menentukan sampel yang mewakili keseluruhan populasi tersebut, dengan teknik penentuannya tergantung pada kebutuhan penelitian.

Pada penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian yaitu mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia melalui Program ATENSI LU di di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran, maka subjek penelitian adalah para lansia di panti tersebut, yang menjadi penerima manfaat Program ATENSI LU, yaitu sebanyak 50 lansia.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2019), adalah area generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situ kesimpulan dapat ditarik.

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni seluruh penerima manfaat program ATENSI Lanjut Usia melalui kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup layak di di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran yang berjumlah 50 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel menurut (Sugiyono, 2019), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil kesimpulan penelitian dari sampel tersebut akan mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Menurut (Sukiwa, 2023) pengukuran sampel diperlukan karena terdapat alasan terkendala batasan waktu, tenaga, akses, biaya, dan lain sebagainya yang tidak memungkinkan menggunakan sampel yang terlalu besar. Sehingga, opsi pengambilan jumlah ukuran sampel dalam batas tertentu menjadi alternatifnya. Pengukuran sampel dengan pendekatan analisis statistika memerlukan bantuan rumus statistik.

Arikunto (2013) (dalam (Sari, 2022)) mengemukakan jika jumlah populasi yang ada kurang dari 100, maka lebih baik diambil keseluruhan dari total populasi. Jika jumlah populasi lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari populasi tergantung pada kemampuan peneliti mencakup waktu, dana, dan tenaga.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 penerima manfaat, maka peneliti menggunakan 100% populasi sebagai responden. Sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel total (sensus) dengan menggunakan seluruh total populasi untuk dijadikan responden.

Dari semua responden yang ditargetkan untuk penelitian ini, sebanyak 90% telah memberikan respons yang lengkap dan relevan sedangkan 10% dari populasi tidak bisa memberikan respon karena alasan fisik dan ketersediaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki data yang representatif dari sebagian besar populasi yang diteliti.

3.4 Fokus Penelitian

Menurut (Afifudin, 2009) (dalam (Pratiwi, 2020) fokus penelitian adalah upaya untuk memusatkan perhatian peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dari lapangan. Dengan fokus penelitian yang jelas, peneliti dapat lebih mudah menentukan data apa yang perlu dikumpulkan berdasarkan relevansi, fakta, dan kegunaannya untuk mencapai tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia melalui Program ATENSI LU di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Kabupaten Banyumas, dengan melihat 14 indikator kebutuhan dasar pada teori Virginia Handerson yang seharusnya diperoleh oleh lansia dan bantuan kebutuhan dasar yang diberikan oleh program, apakah dapat memenuhi kebutuhan dasar lansia itu sendiri.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut (Sugiyono, 2019:296) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penerima manfaat Program ATENSI Lanjut Usia Sentra Satria Baturaden di PPSLU, dimana data diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner.

2. Sumber data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019:296) sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, artikel, jurnal penelitian berupa teori maupun konsep yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai Kebutuhan dan Hak Dasar Lanjut Usia Melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional selalu diterapkan dalam teknik pengumpulan data untuk memperinci suatu pengukuran. Pentingnya definisi operasional sangat terasa saat mengumpulkan berbagai jenis data penelitian, terutama untuk memastikan keseragaman dalam penentuan apakah suatu hal benar atau salah. Kesalahan dapat terjadi dalam pengumpulan data jika penyelesaiannya memiliki interpretasi yang berbeda. Oleh karena itu, semua anggota tim harus memiliki pemahaman yang seragam dan mengumpulkan data dengan metode yang konsisten. Maka dari itu, definisi operasional harus ditetapkan sebelum memulai pengumpulan data..

Adapun definisi operasional terkait variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Aspek	Indikator	Definisi Operasional	Jenis Data
Kebutuhan Dasar	Biologis	Bernapas secara normal	Bernapas dianggap sebagai kebutuhan dasar karena merupakan proses yang vital bagi kelangsungan hidup organisme. Dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana kondisi pernapasan lansia, apakah menggunakan alat bantu atau terdapat beberapa gangguan pernapasan. Hal ini nantinya akan berkaitan juga dengan aktivitas fisik dan kondisi kesehatan lansia.	Ordinal
		Makan dan minum dengan cukup	Mengukur ketersediaan pangan yang cukup bagi lansia, baik dari ketersediaan maupun kualitas gizinya, hal ini dilihat apakah lansia mengkonsumsi makanan pokok 3x dalam sehari, serta dilihat juga faktor yang mempengaruhinya (ekonomi, kesehatan, dll)	Ordinal
		Buang air besar	Mengukur kondisi kesehatan lansia salah satunya dengan proses pembuangan air besar, serta bagaimana tingkat sanitasinya	Ordinal
		Bergerak dan menjaga posisi yang diinginkan	Mengukur kesehatan lansia dengan melihat bagaimana kondisi kekuatan fisik dalam melakukan aktivitas	Ordinal

		Tidur dan istirahat	Mengukur kebutuhan akan istirahat pada lansia, apakah lansia mendapatkan waktu istirahat yang cukup (7-9 jam per hari), dan apakah lansia bisa beristirahat dengan nyaman	Ordinal
		Pakaian yang layak	Mengukur dengan melihat apakah pakaian yang dimiliki lansia dengan kondisi yang baik dari segi kebersihan, kerusakan, dsb	Ordinal
		Pakaian yang sesuai	Hal ini ini diukur dengan melihat jumlah pakaian yang dimiliki sesuai dengan keadaan (formal maupun non formal) serta ukuran yang digunakan sesuai dengan pengguna	Ordinal
		Menjaga suhu tubuh	Hal ini diukur dengan melihat apakah lansia memiliki sandang maupun papan yang dapat menjaga suhu tubuh sehari-hari (36°C-37°C)	Ordinal
		Menjaga tubuh agar bersih dan terawat	Hal ini diukur dengan melihat ketersediaan sanitasi untuk tubuh (air bersih, peralatan kebersihan diri, dsb)	Ordinal
		Menghindari bahaya lingkungan	Hal ini diukur dengan melihat apakah lansia pernah menjadi korban bahaya lingkungan (diskriminasi, kekerasan, pelecehan, dsb) atau lansia itu sendiri yang menyebabkan bahaya lingkungan karena faktor penuaan	Ordinal

	Psikologis	Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengungkapkan emosi, kebutuhan, rasa takut, atau pendapat	Hal ini diukur dengan melihat tingkat dukungan yang dirasakan atau diterima oleh lansia dari berbagai sumber dalam lingkungannya. Mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental (bantuan praktis), dukungan informasional (pengetahuan dan saran), dan dukungan lain yang dinilai positif seperti perasaan dihargai atau termasuk dalam kelompok sosial tertentu.	Ordinal
		Belajar mengetahui atau memuaskan rasa penasaran yang menuntun pada perkembangan kesehatan	Hal ini juga mengukur bagaimana dukungan psikososial pada lansia diberikan, yaitu dengan melihat apakah lansia mampu memuaskan rasa penasarannya, khususnya kesehatan, sehingga menuntun lansia ke pola hidup yang baik	Ordinal
	Sosiologis	Bekerja dengan tata cara yang mengandung unsur prestasi	Hal ini melihat bagaimana lansia dapat mengisi waktu luangnya dengan tetap memanfaatkan potensi dirinya dan juga menghasilkan untuk kehidupannya	Ordinal
		Bermain atau terlibat dalam berbagai kegiatan	Hal ini melihat bagaimana tingkat interaksi lansia dengan orang lain melalui kegiatan rekreasi dan juga bagaimana lansia tetap bisa menjaga eksistensi diri di lingkungan sosial	Ordinal

	Spiritual	Beribadah sesuai keyakinan	Aspek ini dilihat dari bagaimana tingkat keikutsertaan lansia terhadap kegiatan keagamaan	Ordinal
--	-----------	----------------------------	---	---------

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.8.1 Alat Ukur

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan alat untuk mengumpulkan data, karena alat penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Alat penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap alat harus memiliki skala yang jelas. Salah satu alat yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan menggunakan skala Likert. Melalui penggunaan skala ini, data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Scala likert menurut (Sugiyono, 2019), merupakan jenis skala pengukuran yang memiliki fleksibilitas karena tidak hanya digunakan untuk menilai sikap, bisa juga digunakan untuk melihat pendapat atau persepsi seseorang maupun sekelompok orang, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat untuk fenomena sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan skala pengukuran *scala likert* untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat terkait pemenuhan Kebutuhan Dasar Lanjut Usia melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Kabupaten Banyumas.

Alat ukur mengenai pemenuhan kebutuhan dan hak dasar lansia penerima manfaat Program ATENSI dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu kepada teori menurut Virginia Handerson yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan lansia itu sendiri. Alat ukur tersebut berupa kuesioner yang berisi pernyataan yang akan terbagi ke dalam 4 aspek penilaian kebutuhan dasar manusia meliputi : biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual. Selanjutnya, koesioner tersebut dibagikan dalam bentuk cetak kepada responden penelitian.

3.8.2 Validitas

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa uji validitas mengindikasikan seberapa tepat data yang dikumpulkan mencerminkan data yang sebenarnya dari objek penelitian. Validitas berarti bahwa alat atau instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan akurat hal yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen pengukuran dapat dilakukan melalui beberapa cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas Konstruksi (*construct Validity*)

Validitas alat pengukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct Validity*), yang diukur dengan meminta pendapat dari para ahli. Dalam konteks ini, instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur, berdasarkan pada teori tertentu, lalu dievaluasi oleh ahli untuk memberikan masukan. Selanjutnya, ahli tersebut akan menentukan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, memerlukan perbaikan, atau memerlukan revisi menyeluruh. Ahli yang dimaksud dalam kasus ini adalah dosen pembimbing dan implementator Program ATENSI LU.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat pengukur yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang serupa.

Penelitian ini menguji reliabilitas alat ukur menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Kriteria reliabilitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Tidak reliabel
0,200-0,399	Kurang reliabel
0,400-0,599	Cukup reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,800-1,000	Sangat reliabel

Tabel diatas, menunjukkan interval koefisien reliabilitas, jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel atau sangat reliabel. Sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap kurang atau tidak reliabel.

3.8.4 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Coba Validitas

Uji validitas dilakukan beberapa kali bersama dengan dosen pembimbing dan juga implementator program yang lebih mengerti karakteristik responden. Hasil uji validitas beberapa kali ditemukan item pernyataan yang tidak valid.

Item pernyataan yang tidak valid selanjutnya direkonstruksi ulang substansi pernyataannya hingga seluruh item pernyataan dianggap valid dan mudah dipahami oleh responden. Setelah seluruh instrumen telah dinyatakan valid oleh dosen pembimbing, maka dilanjutkan dengan penelitian di lapangan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan secara *one-shot* (satu kali pengambilan) kepada 30 responden lanjut usia secara acak setelah item pernyataan dinyatakan valid oleh pembimbing. Hasil jawaban responden kemudian dilihat reliabilitasnya menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	42

Nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan diatas *adalah* 0,822, berdasarkan tabel 3.1 nilai tersebut menandakan bahwa instrumen penelitian dianggap sangat reliabel.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya dalam sebuah penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan jenis penelitian, baik itu bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai sangat krusial karena akan berdampak pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dalam penelitian ini yaitu penerima manfaat Program ATENSI Lanjut Usia di PPSLU Sudagaran.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan membaca dan menganalisis referensi, dokumen, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lanjut Usia Melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Teknik studi dokumentasi ini berperan sebagai tambahan dan penunjang informasi yang telah dikumpulkan melalui pengisian kuesioner.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran suatu variabel tertentu. Variabel yang diukur adalah fenomena yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari pengukuran variabel ini umumnya memiliki skala ordinal. Pengolahan data adalah proses untuk mengumpulkan data dari setiap variabel penelitian agar siap untuk dianalisis.

Proses pengolahan data mencakup kegiatan pengeditan, transformasi (*coding*), dan penyajian data sehingga diperoleh dataset yang lengkap dari masing-masing variabel.

3.9.1 Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan data diperlukan karena kemungkinan data mentah yang masuk tidak memenuhi persyaratan atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pengeditan data adalah untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam data mentah. Kekurangan dapat diperbaiki melalui pengumpulan ulang data atau interpolasi data, sedangkan kesalahan dapat dihapus dengan menghilangkan data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

Kegiatan pengeditan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang perlu diperiksa meliputi kelengkapan pengisian setiap pertanyaan dalam kuesioner oleh responden. Jika pengisian tidak lengkap, peneliti akan meminta responden untuk melengkapinya. Jika tidak memungkinkan, kuesioner tersebut tidak akan digunakan untuk analisis data. Selain itu, konsistensi pengisian kuesioner oleh responden juga akan diperiksa. Misalnya, jika responden menyatakan belum menikah namun menyebutkan memiliki dua anak, hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam tahap pengeditan data.

3.9.2 *Coding* dan Transformasi Data

Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode khusus pada setiap data, termasuk dalam memberikan kategori untuk jenis data yang serupa.

Kode adalah representasi simbolis, berupa huruf atau angka, yang digunakan untuk mengidentifikasi data. Kode-kode ini dapat mewakili data secara kuantitatif dalam bentuk skor. Proses kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dilakukan dengan memberikan skor kepada setiap jenis data, mengikuti prinsip-prinsip dalam skala pengukuran.

3.9.3 Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

3.9.4 Penyajian Data

Penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data kuantitatif, seperti tabel, diagram, dan grafik, yang kemudian akan dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini.

3.9.5 Deskripsi dan Ukuran Data

Penelitian kuantitatif umumnya melibatkan analisis sekelompok data. Dalam konteks ini, data yang menggambarkan karakteristik atau ukuran dari kelompok data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data atau skor dari variabel yang diukur. Beberapa teknik analisis yang sering digunakan untuk menggambarkan data meliputi: (1) Pengukuran pusat data seperti rata-rata, median, dan modus, dan (2) Pengukuran sebaran data seperti rentang, standar deviasi, dan varians.

3.10 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Kabupaten Banyumas. Jadwal penelitian ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang akan menunjang penelitian ini disusun sesuai dengan jadwalnya. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel matriks di bawah.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Studi Literatur							
2	Penjajakan							
3	Pengajuan judul penelitian							
4	Bimbingan penyusunan proposal							
4	Penyusunan proposal							
5	Seminar proposal							
6	Bimbingan penulisan skripsi (BAB I-III)							
7	Penyusunan instrumen penelitian							
8	Pengajuan surat penelitian							
9	Pengumpulan data							
10	Pengolahan dan analisis data							
11	Bimbingan penulisan skripsi (BAB IV-VI)							
12	Sidang skripsi							
13	Penyerahan dan perbaikan skripsi							

Adapun langkah-langkah penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap awal
 - a. Studi literatur dilaksanakan pada Bulan Januari 2024
 - b. Penjajakan dilaksanakan pada Bulan Januari 2024
 - c. Pengajuan Judul penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2024
 - d. Bimbingan penyusunan proposal dilaksanakan pada Bulan Februari 2024
 - e. Penyusunan proposal dilaksanakan pada Bulan Februari 2024
 - f. Seminar proposal dilaksanakan pada awal Bulan Februari 2024
 - g. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari Bulan Maret-April 2024
 - h. Pengajuan surat izin penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2024
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2024
 - b. Pengolahan dan analisis data akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2024
3. Tahap akhir
 - a. Bimbingan penulisan skripsi dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juli 2024
 - b. Sidang skripsi akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2024
 - c. Perbaikan dan penyerahan skripsi akan dilaksanakan pada Bulan Juli 2024